

## DUKUNGAN SUAMI PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA)

Heni Suryani<sup>1)</sup>, Ernani Setyawati<sup>2)</sup>, Ida Hapriani<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl. Wolter Monginsidi No.38,  
Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

E-mail: heni.suryaa@gmail.com

### Abstract

*The incidence of cervical cancer can be detected by the Acetic Acid Visual Inspection Method (IVA). Family support, especially husbands, can provide emotional benefits or affect behavior, including early detection through IVA test. This study was aimed to determine the effect of husband's support on the behavior of the IVA test. This study uses observational method, cross sectional design. The location of this research was Penajam Public Health Center, Penajam Paser Utara Regency. The sample was 44 respondents. The results of the study of husband's support for IVA test with a value of  $p = 0.019$  ( $p < 0.05$ ). The conclusion in this study is that there is an effect of husband's support on the behavior of the IVA test.*

**Keywords:** husband's support, IVA test, Women of Reproductive Age

### Abstrak

Kejadian kanker serviks dapat dideteksi dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Dukungan keluarga khususnya suami dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan metode observasional, pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, dengan responden ibu pasangan usia subur sebanyak 44 responden. Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan  $p$ -value = 0.019 ( $p < 0.05$ ). Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh dukungan suami terhadap perilaku pada ibu pasangan usia subur terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci:** dukungan suami, pemeriksaan IVA, PUS

### PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang paling banyak ditemukan di negara berkembang, begitu juga di Indonesia menduduki peringkat satu. Umumnya kanker serviks sekitar 70% datang dengan kondisi stadium

lanjut (Nugroho, 2010).

Berdasarkan data yang dipaparkan Kemenkes 2019 saat ini ada sekitar 23,4 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Nugroho,

2010). Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan (Kemenkes, 2015)

Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang efektif digunakan di negara berkembang. Skrining dengan IVA dapat diterapkan sebagai pemeriksaan alternatif untuk deteksi lesi serviks karena bersifat sederhana, mudah, hasil segera dapat diketahui, tidak perlu tenaga khusus, murah, dan dapat dipadukan dengan upaya pengobatan langsung saat kunjungan pertama. Berdasarkan penelitian pemeriksaan IVA memiliki sensitivitas 72,73%; spesifisitas 97,12% dan akurasi 95,33% sehingga skrining dengan metode IVA sangat disarankan (Mayura, 2012).

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Dikarenakan

kurangnya tingkat kesadaran wanita terhadap kesehatan yang meliputi manfaat yang akan diperoleh, kerugian yang didapatkan, hambatan yang akan ditemui bahwa dirinya dapat diserang penyakit serta motivasi diri dan dukungan dari suami atau keluarga yang masih kurang sangat mempengaruhi sikap faktor dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA (Rokhmawati, 2011).

Dukungan suami menjadi faktor penentu karena dukungan pasangan akan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami yang mempunyai pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat (Rokhmawati, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai dengan 1 Juni 2021.

Sampel penelitian yang diambil adalah 44 responden, telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

ditambahkan dengan perkiraan proporsi *drop out*.

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Penajam (UMK) Kabupaten Penajam Paser Utara

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
Sekolah Dasar/ SMP	10	22.7
SMA/SMK	23	52.3
PT/ Akademi	11	25.0
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	25	56.8
Tidak bekerja	19	43.2
<b>Pendapatan</b>		
> Rp1.500.000.00	13	29.5
≤ Rp1.500.000.00	12	27.3
Tidak memiliki pendapatan sendiri	19	43.2
<b>Keterjangkauan akses</b>		
≤ 3 km	6	13.6
> 3 km	38	86.4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan ibu PUS paling besar adalah SMA/SMK sebesar yaitu 52.3%.

Total sampel 44 responden, yang tidak bekerja berjumlah 19 responden (43.2%) dan yang bekerja sejumlah 25 responden (56.8%). Sebagian besar ibu tidak bekerja dikarenakan fokus mengurus keluarga. Perempuan yang bekerja lebih cenderung meninggalkan rumah, dan adanya interaksi dengan orang lain menjadikannya mendapat lebih banyak informasi.

Kategori pendapatan didasarkan pada Upah Minimum Kabupaten/Kota

sebesar Rp1.500.000,00. Hasil penelitian menunjukkan dari 44 responden, 19 responden (43.2%) tidak memiliki pendapatan sendiri karena bekerja mengurus rumah, dan 25 responden memiliki penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara saat pengumpulan data, responden merupakan ibu rumah tangga tetapi mendapatkan penghasilan sampingan dan tidak ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari hanya supaya memiliki tabungan sendiri.

Situasi ekonomi dapat dilihat dari penyesuaian pendapatan terhadap harga

bahan pokok. Dibandingkan dengan ibu PUS berpenghasilan rendah, ibu PUS berpenghasilan tinggi memiliki peluang lebih baik untuk mencegah kanker serviks. Ibu yang bekerja dan memiliki pendapatan lebih memiliki akses dan kekuatan terhadap pendapatan yang dihasilkannya sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatannya.

Kategori jarak tempuh sebanyak 38 responden (86.4%) memiliki jarak tempuh > 3 km dari rumah menuju ke Puskesmas Penajam dan 6 responden (13.6%) memiliki jarak tempuh ≤ 3 km dari rumah menuju ke Puskesmas Penajam.

## 2. Analisis Univariat

### a. Gambaran Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Penajam

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Penajam

No	Dukungan suami	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	27	61.4
2	Kurang	17	38.6
	<b>Total</b>	44	100.0

Sumber : Data primer terolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas sebanyak 27 responden (61.4%) mendapat dukungan suami secara baik terhadap perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara tahun

Kecamatan Penajam merupakan kawasan perkotaan dengan perumahan, pertokoan, pusat komersial dan pendidikan yang sudah ditunjang dengan kemudahan untuk mendapatkan sarana transportasi umum dan jalan raya yang menunjang. Rendahnya perilaku deteksi dini kanker serviks kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit daripada pengobatan, kurangnya dukungan sosial dari lingkungan dan kurangnya informasi, bahkan jika pelayanan kesehatan sangat dekat dan mudah dijangkau.

2021.

Perempuan yang mendapatkan dukungan sosial (dukungan dari suami) yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Jika seorang perempuan tidak

memiliki kelompok terdekat maka secara tidak langsung akan berimbas terhadap perilaku perempuan tersebut. Suami adalah orang terdekat dengan ibu

dalam berinteraksi dan dalam pengambilan keputusan (Yuliawati, 2012).

### 3. Analisis Bivariat

#### a. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Penajam

Tabel 3.1 Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Penajam

Dukungan suami	Perilaku						p-value	RP (95%CI)
	Pernah		Tidak pernah		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	8	47.1	9	52.9	17	100.0	0.019	0.037 (0.002-0.613)
Baik	23	85.2	4	14.8	27	100.0		
<b>Total</b>	31		13		44	100.0		

Sumber : Data primer terolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 44 responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA karena kurang mendapat dukungan suami sebanyak 9 responden (52.9%). Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapatkan nilai p-value = 0.019 (p-value < 0.05) artinya ada pengaruh signifikan secara statistik dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Penajam tahun 2021.

Menurut Notoatmodjo (2010), kebebasan pribadi terutama ibu-ibu dalam mengambil keputusan masih terbatas, terutama lagi di pedesaan. Seorang istri, dalam pengambilan

keputusan masih sangat tergantung kepada suami. Selanjutnya menurut Friedman (1968) mengatakan tentang peran suami sebagian kelompok kecil yang terdiri individu-individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling tergantung merupakan sebuah lingkungan sosial dimana suami memberikan perasaan aman, mengadakan sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan umpan balik, membantu memecahkan masalah, sehingga tampak bahwa peran dari suami

sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliwati (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan suami dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang ( $p\text{-value} = 0.022$ ). Adanya pengaruh ini disebabkan karena Sebagian suami responden sendiri kurang memiliki cukup informasi dan pengetahuan untuk ikut serta dalam pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA.

Responden dengan suami kurang mendukung dan berperilaku kurang baik dikarenakan mereka sama-sama belum terpapar informasi pemeriksaan IVA. Sedangkan responden dengan suami kurang mendukung tetapi berperilaku baik, hal ini dikarenakan responden lebih

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah tingkat menengah (tamat SMA/ SMK sederajat). Sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan tidak

banyak terpapar informasi pemeriksaan IVA, sadar akan pentingnya pemeriksaan ini untuk diri sendiri dan keluarga.

Responden dengan dukungan suami yang mendukung dan berperilaku baik dikarenakan mereka sama-sama mendukung adanya pemeriksaan IVA untuk menjaga kesehatan diri mereka. Sedangkan responden dengan suami yang mendukung tetapi berperilaku kurang baik disebabkan karena istri masih belum berminat untuk melakukan pemeriksaan, merasa malu, dan takut akan hasil pemeriksaan IVA.

Sasaran dalam penyampaian informasi mengenai deteksi dini kanker serviks selain kepada wanita usia subur yang sudah menikah, sebaiknya juga dapat disampaikan ke para suami, agar mereka sama-sama tahu dan saling mendukung adanya pemeriksaan dini kanker serviks ini.

memiliki pendapatan sendiri. Mayoritas ibu memiliki jarak tempuh  $\geq 3$  km dari rumah ke Puskesmas Penajam. Dukungan suami responden baik sebanyak 27 orang (61.4%) terhadap perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2021. Nilai p-

value = 0.019 ( $p < 0.05$ ) artinya ada pengaruh signifikan secara statistik dukungan suami dengan perilaku

pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Penajam tahun 2021.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Mayura, M. 2012. Sensitifitas dan Spesifisitas Inspeksi Visual Asam Asetat pada Lesi Serviks di Desa Nyambu Kediri

Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Yuliwati. 2012. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen. Skripsi. Program studi sarjana kesehatan masyarakat peminatan kebidanan komunitas fakultas kesehatan masyarakat universitas indonesia. Depok

Nugroho, 2010. Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA. Jakarta : Niaga Swadaya

Rokhmawati, Ika. 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2011. Skripsi. Jakarta. FKM UI

Wahyuni, Sri. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *JurnalKeperawatan Maternitas*